



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 384-392

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1814

Pengaruh Kegiatan Finger Painting terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kreatif

Arum Sulistyoningtyas¹, Yes Matheos Lesarus Malaikosa², Sri Setyowati³, Andi Kristanto⁴, Nurul Istiq'faroh⁵, Muhammad Syahidul Haq⁶, dan Ruqoyyah Fitri⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan finger painting terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Latar belakang penelitian didasarkan pada masih ditemukannya keterbatasan koordinasi jari dan tangan anak dalam kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental tipe nonequivalent control group design. Sampel penelitian melibatkan 30 anak usia 5–6 tahun yang terbagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 15 anak, yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Maron. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa kegiatan finger painting, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran rutin. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur menggunakan lembar penilaian kemampuan motorik halus dan dianalisis menggunakan uji paired sample t-test dan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, kegiatan finger painting terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun dan direkomendasikan sebagai salah satu metode pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci : *Finger Painting; Motorik Halus; Anak Usia Dini*

ABSTRACT. This study aims to analyze the effect of finger painting activities on the fine motor skills of children aged 5–6 years. The background of the study is based on the continued limited hand-finger coordination found in early childhood learning activities. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental nonequivalent control group design. The study sample involved 30 children aged 5–6 years, divided into an experimental group and a control group, each consisting of 15 children, at Dharma Wanita Maron Kindergarten. The experimental group received a treatment in the form of finger painting activities, while the control group attended regular learning. Data were collected through structured observations using a fine motor skills assessment sheet and analyzed using paired sample t-tests and independent sample t-tests. The results showed a significant increase in fine motor skills in the experimental group compared to the control group. Thus, finger painting activities have been proven effective in improving fine motor skills in children aged 5–6 years and are recommended as a learning method in early childhood education.

Keyword : *Finger Painting; Fine Motor Skills; Early Childhood*

Copyright (c) 2026 Arum Sulistyoningtyas dkk.

✉ Corresponding author : Arum Sulistyoningtyas

Email Address : 25011545029@mhs.unesa.ac.id

Received 8 Desember 2025, Accepted 17 Januari 2026, Published 17 Januari 2026

PENDAHULUAN

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena berperan dalam menunjang kesiapan belajar anak, khususnya pada usia 5–6 tahun. Kemampuan ini berkaitan dengan koordinasi jari, ketepatan gerak, serta kontrol tangan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran awal seperti menggambar, menulis, dan aktivitas keterampilan lainnya [1], Hurlock menjelaskan bahwa Perkembangan motoric berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi, pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir sebelum waktu perkembangan itu terjadi anak akan tetap tidak berdaya jadi perkembangan motoric halus adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil pada tangan, antara lain meliputi mencoret, menulis, menggambar, meronce manik-manik atau makan sendiri [2]. Perkembangan motorik halus anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru kelas yang dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di TK Dharma Wanita Maron, ditemukan bahwa sebagian anak usia 5–6 tahun menunjukkan kemampuan motorik halus yang belum optimal. Dari 30 anak yang diamati, sekitar 60% anak masih mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan jari, kurang tepat dalam aktivitas yang membutuhkan koordinasi tangan–mata, serta menunjukkan hasil karya yang kaku pada kegiatan menggambar dan menulis awal. Guru juga menyampaikan bahwa anak mudah merasa lelah saat melakukan kegiatan motorik halus yang memerlukan ketelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa stimulasi motorik halus yang diberikan selama ini belum sepenuhnya efektif.

Kondisi tersebut tidak terlepas dari metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional dan berorientasi pada hasil akhir, seperti penggunaan lembar kerja dan aktivitas meniru pola, sehingga kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi secara aktif menggunakan jari dan tangan [3],[4]. Padahal, anak usia dini membutuhkan kegiatan pembelajaran yang bersifat konkret, menyenangkan, dan melibatkan pengalaman sensorimotor secara langsung agar perkembangan motorik halus dapat berkembang secara optimal. Salah satu kegiatan pembelajaran yang relevan untuk menstimulasi motorik halus anak adalah finger painting. Kegiatan ini melibatkan penggunaan jari secara langsung dalam mengaplikasikan cat, mengatur tekanan, serta mengoordinasikan gerakan tangan dengan penglihatan. Selain memberikan pengalaman sensorik melalui tekstur dan warna, finger painting juga mendorong keterlibatan aktif dan ekspresi kreatif anak [5], [6]. Beberapa penelitian terkini, seperti penelitian Jumriatin menjelaskan bahwa Finger Painting dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelas B [7]. Penelitian Wahyuningsi juga menjelaskan kegiatan menggambar finger painting dapat membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak serta membuat mereka lebih terampil dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Berkat pengembangan yang baik dari motorik halus anak melalui kegiatan finger

painting, mereka juga bisa melakukan tugas lain dengan baik seperti memasang sepatu, membuka kancing baju, mengupas kulit kacang, memegang garpu dengan benar, dan lain-lain [8]. di menunjukkan bahwa finger painting dapat meningkatkan kekuatan jari, ketepatan gerak, dan koordinasi tangan–mata anak usia dini [9].

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada penerapan finger painting secara deskriptif atau tidak secara spesifik membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, penelitian yang mengkaji pengaruh finger painting terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun dengan desain quasi-eksperimental pada konteks TK Dharma Wanita Maron masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang memberikan bukti empiris yang lebih kuat melalui perbandingan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan finger painting terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Maron. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dan diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

METODE

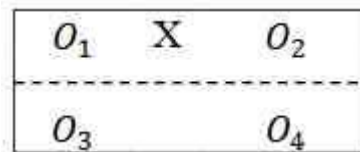
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental berbentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini dipilih karena peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara penuh, tetapi tetap dapat membandingkan pengaruh perlakuan melalui kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada desain ini, kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal motorik halus, kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa kegiatan finger painting, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran rutin. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan motorik halus anak.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan November–Desember 2025, bertempat di TK Dharma Wanita Maron. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Maron. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa subjek penelitian memiliki karakteristik usia yang sama, berada pada tingkat perkembangan yang relatif sebanding, serta memiliki kehadiran aktif selama proses pembelajaran. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 30 anak sebagai sampel penelitian yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 15 anak sebagai kelompok eksperimen dan 15 anak sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur dan tes unjuk kerja. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi kemampuan motorik halus yang disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Adapun indikator kemampuan motorik halus yang diobservasi meliputi: Koordinasi jari dan tangan dalam menggerakkan cat menggunakan jari. Ketepatan gerakan saat

membentuk pola atau garis sederhana. Kekuatan dan kontrol genggaman jari. Kelenturan pergelangan tangan. Koordinasi mata-tangan selama aktivitas finger painting.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak statistik. Tahapan analisis data meliputi: Uji normalitas, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji homogenitas, untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Uji *paired sample t-test*, untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok. Uji *independent sample t-test*, untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik halus antara kelompok eksperimen dan kelompok control. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.



Gambar 1. Tahapan *nonequivalent control group design*

HASIL DAN PEMBAHASAN

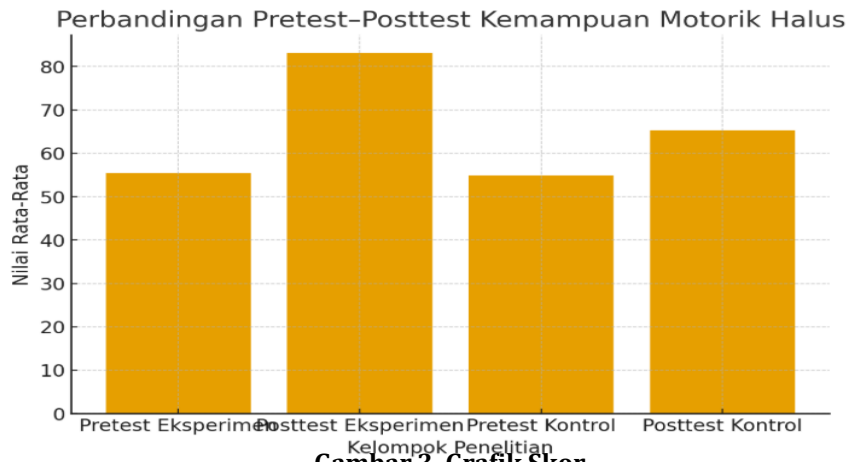
Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan finger painting. Perbandingan nilai rata-rata kemampuan motorik halus antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Gambar 2.

Kelompok	Pretest	Posttest	Peningkatan
Eksperimen	55.4	83.13	27.73
Kontrol	54.87	65.27	10.4

Gambar 2. Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor yang jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan sebesar 27,73 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat sebesar 10,40 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan finger painting memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak dibandingkan pembelajaran rutin. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen ($p < 0,05$). Sementara itu, hasil uji *independent sample t-test* pada skor posttest menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan finger painting berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun.

Secara visual, perbedaan peningkatan kemampuan motorik halus antara kedua kelompok dapat digambarkan dalam grafik batang yang menunjukkan peningkatan skor posttest kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.



Gambar 3. Grafik Skor

Peningkatan kemampuan motorik halus yang signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kegiatan finger painting mampu memberikan stimulasi yang efektif terhadap otot-otot kecil jari dan koordinasi tangan-mata anak. Aktivitas finger painting melibatkan gerakan jari secara langsung, pengaturan tekanan, serta koordinasi visual-motorik yang berulang, sehingga memperkuat kontrol gerak halus anak. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusnanini bahwa anak-anak mengalami kemajuan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus setelah mengikuti aktivitas melukis dengan tangan. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata nilai antara tes awal (pre-test) yang mencapai 14,26% dan nilai pada tes akhir (post-test) yang meningkat menjadi 18,33% [10]. Senada dengan penelitian Sarina juga menjelaskan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus anak setelah penerapan teknik finger painting. Pada siklus pertama, rata-rata skor keterampilan motorik halus meningkat dari 65 menjadi 75, sedangkan pada siklus kedua, rata-rata skor meningkat lagi menjadi 85. Peningkatan ini menunjukkan bahwa finger painting dapat menjadi metode yang efektif dalam membantu perkembangan motorik halus Anak Usia Dini [11].

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan motorik Gallahue dalam Saripudin yang menyatakan bahwa kemampuan motorik anak berkembang melalui pengalaman gerak yang bersifat aktif dan berulang, khususnya melalui aktivitas yang melibatkan sistem sensorimotor [12]. Penelitian Tunisa juga menyatakan bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB PAUD Citra Nusantara melalui kegiatan finger painting menunjukkan peningkatan sebesar 74% dengan tingkat keefektifannya cukup efektif. Maka dapat disimpulkan berdasarkan perhitungan di atas, hipotesis yang diterima ialah H1 dan H0 ditolak. Adapun penjelasan secara deskriptif ialah H1: Tingkat Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting yaitu meningkat [13]. Febriyanti juga menjelaskan Kegiatan finger painting memberikan stimulasi multisensori yang mendukung perkembangan koordinasi tangan mata, ketangkasan jari, dan keberanian dalam berekspresi. Anak menjadi lebih aktif, percaya diri, dan menikmati proses belajar dengan suasana yang menyenangkan. Guru pun dapat melakukan asesmen autentik terhadap perkembangan anak secara lebih akurat dan menyenangkan [14]. Finger painting memberikan

pengalaman sensorimotor yang konkret, di mana anak menggunakan sentuhan langsung untuk merasakan tekstur cat, mengatur kekuatan jari, serta menyesuaikan gerakan tangan dengan rangsangan visual. Proses ini mendukung pematangan koordinasi neuromuskular yang menjadi dasar perkembangan motorik halus.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian terkini yang menyatakan bahwa kegiatan seni berbasis sentuhan langsung mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Penelitian Kurnia menjelaskan latihan *finger painting* dapat menghasilkan gerakan yang terkoordinasi dengan baik pada anak [15]. Aliriad menunjukkan bahwa kegiatan di luar ruangan memperkaya perkembangan anak-anak melalui program permainan sekolah yang berfokus pada keterampilan motorik, sosial, dan kreatif [16]. Penelitian Salsabila peran penting guru dalam mendukung perkembangan motorik halus anak dan berkontribusi pada pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif di lingkungan pendidikan anak usia dini [17]. Penelitian Mulyani juga menemukan bahwa perbedaan efektivitas *finger painting* untuk meningkatkan motorik halus anak prasekolah baik yang dilakukan dan tidak dilakukan *finger painting* [18].

Dari sisi mekanisme, *finger painting* memungkinkan anak untuk mengulang gerakan jari secara alami dan menyenangkan tanpa tekanan akademik. Anak belajar mengontrol tekanan jari saat mengoleskan cat, menyesuaikan arah gerakan dengan pola visual, serta melatih kelenturan pergelangan tangan. Aktivitas ini berbeda dengan metode pembelajaran konvensional seperti lembar kerja, yang cenderung membatasi eksplorasi gerak dan kurang memberikan stimulasi sensorik yang optimal [19], [20]. Model pembelajaran konvensional atau ceramah merupakan model pembelajaran di mana pendidik mengajar menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik dan pada umumnya peserta didik mengikuti pembelajaran secara pasif [21].

Dengan demikian, perbedaan peningkatan skor yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa *finger painting* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seni, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa stimulasi sensorimotor melalui kegiatan kreatif memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan fisik-motorik anak usia 5–6 tahun.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Anak yang mengikuti kegiatan *finger painting* menunjukkan perkembangan koordinasi jari, ketepatan gerak, serta kontrol tangan yang lebih baik dibandingkan anak yang mengikuti pembelajaran rutin. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penyajian bukti empiris mengenai efektivitas *finger painting* melalui desain quasi-eksperimental dengan perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada konteks

pembelajaran PAUD di TK Dharma Wanita Maron. Selain itu, penelitian ini menegaskan peran finger painting sebagai bentuk stimulasi sensorimotor yang terstruktur dan relevan dengan karakteristik belajar anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa guru PAUD dapat memanfaatkan kegiatan finger painting sebagai alternatif pembelajaran yang kreatif dan bermakna untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Kegiatan ini dapat diintegrasikan secara rutin dalam proses pembelajaran karena mudah diterapkan, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variasi teknik finger painting, durasi pelaksanaan, serta mengombinasikannya dengan kegiatan seni lain guna melihat pengaruhnya terhadap aspek perkembangan anak yang lebih luas. Selain itu, penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan konteks lembaga PAUD yang berbeda perlu dilakukan untuk memperkuat generalisasi temuan penelitian ini.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala TK Dharma Wanita Maron, guru kelas, serta seluruh anak didik yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, masukan dan kerja sama sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- [1] Y. Y. Nurjani, "Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menggunting," *J. Sport (Sport, Phys. Educ. Organ. Recreat. Training)*, vol. 3, no. 2, pp. 85–92, Dec. 2019, doi: 10.37058/sport.v3i2.1026.
- [2] B. N. Astini, N. Nurhasanah, I. Rachmayani, and I. N. Suarta, "Identifikasi Pemafaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, vol. 6, no. 1, pp. 31–40, Jun. 2017, doi: 10.21831/jpa.v6i1.15678.
- [3] Y. Niak, W. Mataheru, and D. A. Ngilawayan, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Dan Model Pembelajaran Konvensional," *J. Honai Math*, vol. 1, no. 2, pp. 67–80, 2018, [Online]. Available: <https://journalfkipunipa.org/index.php/jhm/article/view/8>
- [4] F. Risana, A. I. M. Hadi, A. Pratama, F. Rahmah, and I. Syafe'i, "Transformasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam: Dari konvensional ke pendekatan student-centered learning," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 01, pp. 619–632, 2025, doi: 10.23969/jp.v10i01.23618.
- [5] L. Maghfuroh and K. Chayaning Putri, "Pengaruh Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan," *J. Heal. Sci.*, vol. 10, no. 1, Apr. 2018, doi: 10.33086/jhs.v10i1.144.
- [6] R. I. Idhayanti, H. T. S. Adz-Azahra, and M. Masini, "Teknik Finger Painting dan Playdough Efective Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah," *Juru Rawat. J. Updat. Keperawatan*, vol. 2, no. 1, pp. 33–39, Jun. 2022,

- doi: 10.31983/juk.v2i1.8792.
- [7] J. Jumriatin and L. Anhusadar, "Finger Painting dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini," *PELANGI J. Pemikir. dan Penelit. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 31–49, Mar. 2022, doi: 10.52266/pelangi.v4i1.815.
- [8] S. Wahyuningsih, S. Wahyuni, and R. Siregar, "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 991–1000, Feb. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3892.
- [9] A. Mauliyah and R. devi Murni safitri, "Finger Painting sebagai Metode Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B RA LPII Sawotratap Gedangan Sidoarjo," *J. EARLY Child. Educ. Stud.*, vol. 2, no. 1, pp. 232–274, Jun. 2022, doi: 10.54180/joeces.2022.2.1.232-274.
- [10] I. Khusnaini, R. A. Susanti, N. Fitriah, and A. Rochmah, "Efektivitas Teknik Finger Painting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 8, no. 1, p. 43, Sep. 2025, doi: 10.36722/jaudhi.v8i1.4312.
- [11] S. Sarina, A. Ahmadin, and A. Munir, "Penerapan Finger Painting Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Naru Sape," *Audia J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 29–36, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal.ranedu.my.id/index.php/audia/article/view/71>
- [12] A. Saripudin, "Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Equal. J. Pus. Stud. Gend. dan Anak*, vol. 1, no. 1, p. 114, Aug. 2019, doi: 10.24235/equalita.v1i1.5161.
- [13] M. Tunisa, "Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Di KB Paud Citra Nusantara," *AT-TAKLIM J. Pendidik. Multidisiplin*, vol. 2, no. 10, pp. 68–81, 2025, doi: 10.71282/at-taklim.v2i10.1069.
- [14] R. Febriyanti, R. R. Adhiani, and R. Muthmainnah, "Penerapan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di RA Khadijah 46," *J. Pendidik. Krit. dan Kolaboratif*, vol. 1, no. 1, pp. 36–39, 2025, [Online]. Available: <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jpkk/article/view/58>
- [15] Deti Kurnia, I. Zultiar, and E. Elnawati, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melukis dengan Jari," *utile J. Kependidikan*, vol. 10, no. 1, pp. 13–20, Jun. 2024, doi: 10.37150/jut.v10i1.2314.
- [16] H. Aliriad, A. S. D. P. Saputro, D. A. Fahmi, and S. Y. Waskito, "Memperkuat keterampilan motorik anak usia dini melalui pengalaman eksplorasi aktivitas di luar ruangan," *J. Olahraga Pendidik. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 126–141, Mar. 2024, doi: 10.54284/jopi.v3i2.363.
- [17] L. U. Khasanah, S. Mutma'innah, A. Mustaqimah, F. Salsabila, and E. I. Apriliani, "The Role of Teachers in Improving Fine Motor Skills of Early Childhood through Finger Painting Activities," *Bull. Early Child.*, vol. 2, no. 2, p. 11, Dec. 2023, doi: 10.51278/bec.v2i2.1006.
- [18] S. Mulyani and M. Mariyani, "Efektivitas Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Al-Jihadiah Bekasi Tahun 2023," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 3, pp. 9307–9319, 2023, [Online]. Available: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3242>
- [19] H. I. Anggraini, N. Nurhayati, and S. R. Kusumaningrum, "Penerapan Media Pembelajaran Game Matematika Berbasis Hots dengan Metode Digital Game Based Learning (DGBL) di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 11, pp. 1885–1896, Nov. 2021, doi: 10.36418/japendi.v2i11.356.
- [20] P. Az-Zahra, T. Fauzi, and D. Andriani, "Pengaruh Kegiatan Menganyam terhadap

Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 3, 2022, doi: 10.31849/paud-lectura.v%vi%i.10693.

- [21] N. Aini, J. S. Molle, and A. L. Palinussa, "Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dan Konvensional Pada Materi Barisan dan Deret," *J. Pendidik. Mat. Unpatti*, vol. 3, no. 3, pp. 71–79, Nov. 2022, doi: 10.30598/jpmunpatti.v3.i3.p71-79.